

MENERAPKAN MODEL PORTOFOLIO BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL MENGAJAR GURU

Erlinda

SMA Negeri 6 Medan, kota Medan

e-mail: erlinda@gmail.com

Abstract: The level of mastery of teacher teaching results before the action was carried out was 82.5% (Of the 40 teachers 33 people who completed study). Then in the first (first) cycle, the teacher's completeness rate became 77.5% (out of 40 teachers who completed 31 people). Then in the second cycle (two) after further action is taken as a result of reflection on the first cycle the percentage of teacher completeness level becomes 100%. The teacher's activities in learning Biology after school actions in the first cycle and second cycle increased. In the first cycle the average teacher attendance was 90% and in the second cycle 97.5%. Likewise in conducting learning activities Teachers have a large responsibility, especially in the collection of assignment documents. Teachers with a portfolio learning model have conducted independent learning.

Keywords: Portofolio Based Learning,

Abstrak: Tingkat ketuntasan hasil mengajar guru sebelum dilaksanakan tindakan adalah 82,5 % (Dari 40 orang guru 33 orang yang tuntas belajar). Kemudian pada siklus I (pertama), tingkat ketuntasan guru menjadi 77,5 % (dari 40 jumlah guru yang tuntas 31 orang). Selanjutnya pada siklus ke II (dua) setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil dari refleksi pada siklus I presentase tingkat ketuntasan guru menjadi 100 %. Aktivitas guru dalam belajar Biologi setelah dilakukan tindakan sekolah pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Pada siklus I rata-rata kehadiran guru 90 % dan pada siklus II menjadi 97,5 %. Demikian pula dalam melakukan aktivitas pembelajaran Para guru mempunyai tanggung jawab yang besar, khususnya dalam pengumpulan dokumen tugas. Para guru dengan model pembelajaran portofolio telah melakukan pembelajaran secara mandiri.

Kata kunci: *Portofolio Based Learning*, Hasil Mengajar Guru

Dapat dipahami bahwa mutu pendidikan di negara kita masih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Sebagai guru tentunya kita belum puas

menyaksikan keberadaan para peserta didik, khususnya kemampuan dan prestasi belajar mereka dalam bidang sains termasuk Biologi. Rendahnya mutu dan prestasi pembelajaran

Biologi Para murid tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara internal maupun secara eksternal.

Secara umum hal ini dapat juga dirasakan di SMA Negeri 6 Medan, dimana Para siswa belajar kurang serius, menganggap enteng pelajaran yang diberikan guru. Para siswa menganggap yang terpenting adalah nilai, masalah belajar selalu dikesampingkan. Perubahan sikap demikian sudah merambah di kalangan Para siswa, mereka menunggu saat ujian diberikan guru. Ketika ujian dilaksanakan para siswa pun kasak kusuk untuk mencari kunci jawaban, mereka kurang percaya diri, di dalam sekolah Para siswa bertanya ke pada guru-guru lainnya.

Dari kenyataan di atas menunjukkan kurangnya kemampuan (kompetensi) belajar Biologi peserta didik yang disebabkan oleh faktor motivasi mengajar guru, kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran dan sistem pendidikan yang berlaku, termasuk lemahnya pengawasan dalam ujian nasional. Namun yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana usaha guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pembelajaran biasa terhadap murid sekolah, kemudian memberikan ujian (tes awal), setelah itu baru dilakukan tindakan sekolah dengan melakukan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan mutu (prestasi) belajar siswa.

Menyikapi kegiatan pembelajaran di dalam sekolah, guru harus mampu merangsang keterlibatan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara dinamis dan menyenangkan. Untuk merangsang

aktifitas dan kreatifitas Para guru, guru dituntut untuk mengurangi model dan strategi pembelajaran yang monoton. Guru harus menggantinya dengan model dan strategi pembelajaran yang aktif (aktif learning) dengan mengkombinasikan beberapa strategi pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan kreatifitas guru di dalam sekolah.

Mata pelajaran Biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di SMA. Karena mata pelajaran ini sangat berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa mengenal Biologi maka kita tidak akan dapat mengenal alam, teknologi tidak akan berkembang jika tidak didukung oleh mata pelajaran Biologi.

Sejalan dengan kondisi yang dikemukakan di atas kiranya perlu dikembangkan suatu model pembelajaran Biologi yang dapat meningkatkan hasil mengajar guru melalui penerapan pengetahuan, melakukan pemecahan masalah, belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas berdasarkan jadwal secara berkesinambungan. Metode pembelajaran yang sesuai dan tepat dilakukan peneliti adalah model pembelajaran berbasis Portofolio yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini.

Model pembelajaran berbasis Portofolio (portofolio based learning) merupakan satu bentuk dari praktik belajar di masyarakat, yaitu satu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik secara empirik. Secara wujudnya benda fisik dari hasil pembelajaran Portofolio ini adalah bundel, yakni

kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan peserta didik yang disimpan pada suatu bundel. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis Portofolio akan mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.

METODE

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilakukan ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Setelah kegiatan pada siklus I berlangsung diikuti oleh kegiatan pada siklus II, dimana tindakan yang dilakukan pada siklus II merupakan refleksi (cerminan) dari kegiatan pada siklus I.

Jadwal kegiatan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan terdiri dari 2 (dua) Siklus, dimana tiap siklus terdiri 4 kegiatan yang meliputi, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi (Suhardjono, 2008).

Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu berupa tes awal pada awal kegiatan penelitian, tes akhir dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu setelah selesai kegiatan pada siklus I dan akhir kegiatan pada siklus II (Tes akhir merupakan rata-rata dari nilai portofolio setiap kegiatan). Selanjutnya melakukan observasi melalui lembar pengamatan pada setiap kegiatan, dan berupa tanggapan dari guru terhadap kegiatan atau metode yang dilakukan.

Pemberian tes (berpedoman kepada lembar penilaian portofolio) terhadap guru dimaksudkan untuk mengetahui hasil mengajar guru sebelum dan setelah tindakan

dilaksanakan. Selama proses mengajar berlangsung guru diamati dengan mengisi lembar pengamatan (observasi), sejauh mana aktivitas dan kreativitas guru dalam mengikuti pembelajaran. Demikian pula khusus tentang kehadiran guru, dilakukan absensi dalam setiap kegiatan, sehingga dapat diketahui presentase kehadiran guru.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif seperti biasanya dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk analisis kualitatif data diperoleh dengan membuat data kategori (pengelompokan data berdasarkan KKM) sesuai dengan sistem penilaian yang berlaku dalam Kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Medan, untuk mata pelajaran Biologi di sekolah grading sistemnya tertuang dalam tabel 1.

Tabel 1. Grading System tingkatan nilai guru

No	Nilai	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-69	Rendah
3	70-79	Sedang
4	80-89	Tinggi
5	90-100	Sangat Tinggi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 6 Medan pada tahun pelajaran 2016/2017 di sekolah adalah 70 (tujuh puluh). Analisis data untuk tes awal dan tes akhir pada setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana, yaitu rumus statistik untuk menghitung Mean (rata-rata), simpangan baku (standar deviasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir pada Siklus I

Setelah selesai materi dengan 5 kali pertemuan (10 jam pelajaran) dilaksanakan tes akhir (berdasarkan penilaian Portofolio) untuk mengetahui hasil mengajar guru setelah dilakukan tindakan pada siklus I. Di dapat nilai rata-rata guru adalah 69,63 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 60 sehingga rentang nilai menjadi 15 saja, dan simpangan bakunya adalah 4,66. Pada siklus I ini guru yang sudah tuntas menjadi 31 orang, sedangkan yang belum tuntas ada sebanyak 9 orang.

Sehingga, nilai rata-rata penguasaan guru pada siklus I berada pada kategori kurang, yaitu 69,63. Pada siklus Pertama ini, ada 9 orang (22,5 %) guru yang berada pada kategori rendah. Guru yang tuntas ada sebanyak 31 orang atau 72,5 %. Tidak ada guru yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi ataupun sangat tinggi.

Analisis Deskriptif Hasil Tes Akhir pada Siklus II

Selanjutnya apa yang dilaksanakan pada siklus I (pertama) tidak jauh berbeda dilakukan pula pada kegiatan di siklus II (dua), namun dari evaluasi kegiatan pada siklus I dapat menjadi perbaikan dan refleksi dalam pemecahan masalah pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus ke II ini memberikan keleluasaan kepada guru sendiri untuk belajar bersama, bekerja secara mandiri dalam mengumpulkan tugas. Dapat juga disimpulkan pada siklus ke II ini menunjukkan peningkatan secara signifikan. Nilai rata-rata hasil

mengajar guru pada siklus I adalah 69,63 berada pada kategori rendah hampir mendekati nilai KKM, dan pada siklus ke dua meningkat menjadi 79,8 hampir mendekati kategori tinggi. Sementara itu tingkat ketuntasan guru pada siklus II dari 40 orang guru di sekolah yang tuntas sebanyak 40 orang atau 100 % dibandingkan dengan siklus I dari 40 orang guru yang tuntas 31 orang (77,5 %), jadi masih ada 9 orang lagi (22,5%) yang belum tuntas.

Perubahan tingkah laku guru dalam pembelajaran Biologi pada siklus II ini pun semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kehadiran guru dalam mengikuti proses mengajar. Rata-rata kehadiran guru pada kegiatan di siklus I adalah 90 %, terjadi peningkatan pada siklus II rata-rata kehadirannya menjadi 97,5 %. Demikian pula aktivitas lainnya seperti kerjasama dalam mengumpulkan tugas, membuat tugas secara mandiri, serta disiplin dan tanggung jawab.

Perubahan Keaktifan Guru

Telah terjadi peningkatan hasil belajar Biologi pada guru secara signifikan selama berlangsungnya penelitian pada siklus I dan siklus II. Demikian pula perubahan keaktifan guru dalam mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini telah dicatat melalui hasil observasi guru selama berlangsungnya tindakan sekolah melalui lembar pengamatan yang dibuat. Adapun perubahan tersebut pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

1. Keseriusan Para guru dalam mengikuti Pembimbingan semakin meningkat. Peneliti memberikan tugas kepada guru dengan cara portofolio, ternyata Para guru aktif

- menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang diberikan.
2. Para guru sangat peduli dengan tugas-tugas yang diberikan oleh pengawas. Ini menunjukkan tingginya tanggung jawab Para guru dalam menyelesaikan tugas.
 3. Perubahan yang juga dapat terlihat, yaitu dalam keterlibatan guru untuk berdiskusi dan bekerjasama dengan sesama teman dalam hal memecahkan masalah yang diberikan peneliti.
 4. Para guru kemudian terbiasa dengan model pembelajaran berbasis portofolio, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan siswa dengan cara mengumpulkan tugas berdasarkan dokumen yang ada.

Analisis Refleksi Guru

Analisis refleksi guru dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pendapat para peserta didik mengenai mata pelajaran Biologi, metode/pendekatan dan cara yang baik menurut Para guru yang perlu diterapkan dalam pembelajaran.

Dari hasil observasi, baik berupa angket yang diberikan secara langsung kepada guru dan siswa maupun hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Para siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran secara portofolio, karena mengumpulkan tugas salah satu pembelajaran bersifat kemandirian.
2. Pada umumnya Para Guru sangat senang kepada Pengawas yang pandai mengembangkan metode mengajar, mampu membuat pembaharuan atau inovasi mengajar secara profesional. Tegasnya guru senang kepada Pengawas yang mempunyai kemampuan (kom-

petensi) mengajar yang baik dan mumpuni.

3. Para guru akan bersikap aktif dan pro aktif dalam pembelajaran Biologi bila pengawas memberikan keleluasaan kepada guru untuk memecahkan berbagai persoalan, tetapi harus dibarengi dengan konsep yang terarah dari pengawas.
4. Hal yang juga sangat mengembirakan dimana, Para guru menyatakan mereka sangat senang pada sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada para Guru dalam mengajar dan mengendalikan sendiri proses pembelajaran seperti pembelajaran berbasis portofolio.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah yang dilakukan, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan supervisi dengan teknik kelompok untuk meningkatkan kemampuan guru mengembangkan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tiga tahapan utama, yaitu tahapan (1) Penanaman konsep evaluasi pembelajaran dan indikator pengukuran kualitas evaluasi pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan pra observasi; (2) Pelatihan dan pengukuran evaluasi pembelajaran. Hal ini diselenggarakan pada pertemuan observasi; (3) Evaluasi dan problem solving permasalahan dalam pengembangan evaluasi pembelajaran guru.
 - a. Terjadi peningkatan kemampuan guru mengembangkan perangkat

evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan konsep-konsep di dunia

kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. 2007. *Motode Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Cardoso, G.F. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Andi offset.
- Komarudin. 2004. *Manajemen Pengawasan Kualitas Terpadu*. Jakarta: Rajawali
- Kumano, Y. 2001. *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice*. Japan: Shizuoka University.
- Makmun, H.A. 2005. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim, P. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tayibnapi, F.Y. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umam, K. 2010. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia
- Vincent G. 2000. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama